

Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika

Siti Husnul Hotimah¹, Mokhammad Ridwan Yudhanegara²

Pendidikan Matematika, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 1910631050166@student.unsika.ac.id

Article Info

Article History

Submitted : 25-08-2023

Revised : 28-08-2023

Accepted : 03-09-2023

Keywords:

Learning Interest, Learning Outcomes, Mathematics

Abstract

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yakni dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji prasyarat, analisis regresi sederhana, analisis determinasi, dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak SPSS 16.0 untuk memastikan pengaruh yang diberikan oleh minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Menurut hasil analisis verifikatif, didapat bahwa adanya pengaruh positif antara minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik sebesar 13,4%. Untuk nilai t hitung $2,339 > 2,048$ (t tabel), dan nilai signifikansi pengaruh antara minat belajar peserta didik (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah $0,027 < 0,05$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar peserta didik berpengaruh pada hasil belajar matematika peserta didik.

The purpose of this study is to determine the magnitude of the influence of students' learning interest on students' mathematics learning outcomes. The method used in this study is descriptive verifiative with a quantitative approach, namely by conducting descriptive statistical tests, prerequisite tests, simple regression analysis, determination analysis, and hypothesis tests carried out using the SPSS 16.0 software program to ensure the influence given by students' learning interests on students' mathematics learning outcomes. According to the results of the verification analysis, it was found that there was a positive influence between students' learning interests on students' mathematics learning outcomes by 13.4%. For t values, calculate $2.339 > 2.048$ (t table), and the significance value of the influence between student learning interest (X) and mathematics learning outcomes (Y) is $0.027 < 0.05$. Thus, it can be concluded that students' interest in learning affects the mathematics learning outcomes of students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pengetahuan yang dapat membantu peserta didik dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kehidupan secara mandiri. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam kehidupan manusia seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta terwujudnya cita-cita bangsa dalam mensejahterakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Terutama di pembelajaran matematika, karena pembelajaran matematika itu sangat diperlukan seperti jika kita berjualan itu menggunakan perhitungan, membangun sebuah bangunan juga itu sangat membutuhkan matematika. Oleh sebab itu, matematika itu sangat diperlukan di kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2015).

Salah satu ilmu yang sangat mendasar yang harus diajarkan di sekolah dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi adalah matematika, karena matematika itu mata pelajaran yang sering dipakai untuk aktivitas sehari-hari, dan matematika juga biasanya sudah diajarkan pada usia dini sampai dewasa. Dalam kurikulum pendidikan, matematika didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan ekstrak dan sebagai dasar dalam menghadapi kemajuan teknologi modern yang memainkan peran penting dalam banyak disiplin ilmu (Ismadi, 2012).

Hasil belajar peserta didik akan menurun karena disebabkan oleh kurangnya minat pada apa yang mereka pelajari. Untuk membangun minat yang kuat terhadap apapun, ketertarikan peserta didik dalam belajar matematika harus dikembangkan (Trisnowali, 2017). Pada saat kegiatan PLP, kebanyakan peserta didik sering kali mengeluh pada saat pembelajaran matematika ada juga peserta didik yang kabur atau membolos pada pembelajaran matematika disebabkan karena banyaknya peserta didik yang kurang suka dengan matematika dan sulit dipahami, sehingga membuat melemahkan minat peserta didik pada pembelajaran matematika.

Rasa keinginan yang kuat dan kecenderungan hati terhadap sesuatu menjadi ciri dari minat belajar. Perasaan adalah aspek psikologis non-kognitif yang bisa mempengaruhi seberapa antusias dan bersemangat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar. Perasaan yang tidak kurang baik akan berpengaruh terhadap turunnya minat belajar peserta didik yang kemudian dapat menyebabkan penurunan hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, perasaan senang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dan dapat memicu pada hasil belajar peserta didik yang sukses (Trisnowali, 2017).

Hasil belajar adalah hasil yang telah diraih peserta didik yang telah mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Hasil belajar didasarkan pada tiga indikator hasil belajar: kognitif, efektif, dan psikomotorik. Proses di mana peserta didik memperoleh pengetahuan akademik melalui instruksi dan penyampaian informasi dikenal sebagai hasil belajar kognitif. Hasil belajar yang dikaitkan dengan sikap, keyakinan, dan nilai yang sangat penting untuk perubahan perilaku disebut sebagai hasil belajar efektif. Selain itu, hasil belajar psikomotorik meliputi keterampilan dan peningkatan diri yang dimanfaatkan dalam melakukan dan mengasah keterampilan (Fauhah, 2021).

Menurut beberapa penjelasan di atas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam tentang minat belajar dan hasil belajar sehingga peneliti menarik benang merah dalam latar belakang tersebut menjadi judul "Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Matematika" dengan rumusan masalah "Apakah ada pengaruh minat terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada pembelajaran matematika dan berapa persen pengaruhnya?".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, peneliti dapat memastikan nilai variabel mandiri baik satu atau lebih variabel tanpa menetapkan perbandingan atau mencari koneksi ke variabel lain. Di sisi lain, pendekatan penelitian verifikatif, meneliti sampel atau suatu populasi, dan analisis data statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2016).

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Nihayatul Amal Rawamerta dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana teknik ini hanya membutuhkan satu seleksi acak dan data populasi yang sangat sedikit. Dari teknik tersebut sampel yang dapat dikumpulkan yaitu 30 peserta didik kelas VIII dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner berbasis skala likert 1-5. Kuesioner yang dibagikan telah lulus uji validitas dan reabilitas sehingga kuesioner tersebut telah valid dan reabel untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian sedangkan pengambilan data untuk sampel hasil belajar matematika diambil dari hasil ujian tengah semester.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menampilkan deskripsi tentang ciri distribusi nilai dari tiap- tiap kelompok riset serta sekalian jawaban atas permasalahan yang diformulasikan dalam riset ini.

A. Hasil Belajar Matematika

Informasi skor hasil belajar matematika pada siswa SMP Nihayatul Amal Rawamerta bisa dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1 Statistik Skor Hasil Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Rata-Rata	87,97
Median	88,00
Modus	90,00
Standar Deviasi	4,10
Varians	17,41
Skewness	-0,07
Kurtosis	-0,21

Bersumber pada Tabel 1, dikenal kalau skor rata- rata hasil belajar merupakan sebesar 87, 97 dengan standar deviasi 4, 10. Perihal ini menampilkan bahwa tidak terbentuknya outlier pada informasi sebab terus menjadi rendahnya nilai standar deviasi, hingga terus menjadi mendekati rata- rata, kebalikannya bila nilai standar deviasinya besar, maksudnya sebakin lebar rentang alterasi informasinya. Skor hasil belajar Matematika memiliki nilai skewness- 0, 07 yang berarti kalau kemiringan distribusi informasi agak condong kekanan, maksudnya informasi membentuk distribusi wajar. Keruncingan kurva distribusi ditunjukkan oleh nilai kurtosis. Dari perhitungan yang dicoba diperoleh nilai kurtosis sebesar 0, 21. Dilihat dari nilai kurtosis bisa dikenal kalau nilai kurtosis$\lt; 3$ berarti informasi tercantum platikurtis(sangat tumpul).

A. Minat Belajar Matematika

Informasi skor minat belajar matematika pada siswa SMP Nihayatul Amal Rawamerta bisa dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2 Statistik Skor Minat Belajar Matematika

Statistik	Nilai Statistik
Rata-Rata	68,73
Median	69

Modus	68
Standar Deviasi	3,59
Varians	13,30
Skewness	-0,45
Kurtosis	0,05

Berdasarkan pada Tabel 2, skor rata-rata merupakan 68, 73 dengan standar deviasi 3, 59 yang menampilkan terbentuknya outlier sebab nilai standar deviasi < nilai rata-rata, sebaliknya kesimetrian dari distribusi oleh nilai skewness memiliki nilai skewness- 0, 45 yang berarti kalau kurva distribusi informasi condong ke kanan, Keruncingan kurva distribusi ditunjukkan oleh nilai kurtosis. Dari perhitungan yang dicoba diperoleh nilai kurtosis sebesar 0, 05. Dilihat dari nilai kurtosis bisa dikenal kalau nilai kurtosis < 3 berarti informasi tercantum platikurtis(sangat tumpul).

Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan buat menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas serta variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara wajar ataukah tidak. Hipotesis yang digunakan yaitu:

Ho : Data tidak berdistribusi normal.

Ha : Data berdistribusi normal.

Berikut merupakan hasil olahan SPSS mengenai data distribusi normal pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Pengujian Data Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.81662235
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.070
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960

Test distribution is Normal.

Bersumber pada Tabel 3 diatas, dikenal kalau nilai statistik uji *One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menampilkan nilai Asymp. Sig.(2- tailed) sebesar 0, 960. Perihal ini berarti 0, 960 > 0, 05, hingga Ho ditolak Ha diterima yang maksudnya informasi berdistribusi wajar.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan buat menguji apakah keterkaitan antara 2 variabel yang bertabiat linier. Uji ini digunakan selaku prasyarat dalam analisis regresi linear. Hipotesis yang digunakan merupakan:

Ho: Tidak terdapat hubungan linear yang signifikan

Ha: Terdapat hubungan linear yang signifikan

Berikut ialah hasil olahan spss menimpa terdapat ataupun tidaknya hubungan yang linier antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada Tabel 4. berikut ini

Tabel 4 Hasil Pengujian Data Linieritas

ANOVA Table

		F	Sig.
Y * X	Between Groups (Combined)	2.134	.106
	Linearity	5.481	.027
	Deviation from Linearity	1.018	.401
	Within Groups		
Total			

Bersumber pada Tabel 4 diatas dikenal kalau nilai statistik uji ANOVA Table menampilkan nilai deviation from linearity mempunyai nilai signifikan 0, 401. Dilihat dari kriteria pengambilan keputusan menampilkan kalau $0,401 > 0,05$, hingga Ho ditolak Ha diterima yang maksudnya atensi belajar mempunyai ikatan linear yang signifikan terhadap hasil belajar.

Analisis akhir

a. Regresi linier sederhana

Analisis dalam riset ini digunakan buat menganalisis pengaruh variabel minat belajar (X) secara regresi simpel terhadap hasil belajar(Y). Berikut ini analisis regresi simpel yang disajikan dalam Tabel 5 merupakan:

Tabel 5 Analisis regresi sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	60.313	11.844
	X	.319	.136

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan data Tabel 5 diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 60,313 + 0,319X + e$$

Analisis ini dipergunakan buat memprediksi nilai dari varibel dependen hasil belajar apabila nilai variabel independen atensi belajar partisipan didik hadapi peningkatan ataupun penyusutan. Tidak hanya itu, regresi ini pula sanggup mengenali arah ikatan antara variabel

independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif ataupun negatif. Bersumber pada persamaan diatas dikenal kalau nilai statistik uji *Unstandardized Coefficients* menampilkan nilai *constant*=60, 313 serta minat belajar partisipan didik (X)= 0, 319.

b. Koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi dalam riset ini menampilkan seberapa besar persentase alterasi variabel independen minat belajar yang digunakan dalam model sanggup menarangkan alterasi variabel dependen hasil belajar. Berikut Tabel analisis koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 6. berikut ini:

Tabel 6 Analisis koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.163	.134	3.88418

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Bersumber pada informasi diatas, bisa dilihat pada tabel adjusted R square ialah sebesar 0, 134. Perihal ini menampilkan kalau keahlian variabel atensi belajar partisipan didik(X) bisa pengaruhi variabel hasil belajar(Y) sebesar 13, 4% sebaliknya 86, 6% sisanya(100%- 13, 4%), dipengaruhi oleh aspek-faktor lain yang tidak diteliti(ε).

c. Uji signifikansi (Uji t)

Pengujian signifikansi ataupun biasa diucap pengujian hipotesis bertujuan buat menguji tingkatan signifikansi ikatan antara variabel X serta Y. Uji t digunakan buat menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas(independent) dalam menerangkan alterasi variabel terikat(dependent). Hipotesis yang digunakan merupakan:

Ho : = 0 Tidak terdapat pengaruh variabel minat belajar peserta didik (X) terhadap variabel hasil belajar (Y).

Ha : 0 Terdapat pengaruh variabel minat belajar peserta didik (X) terhadap variabel hasil belajar (Y).

t-tabel = $t(\frac{\alpha}{2}; n-k-1) = (0,025 ; 30-1-1) = (0,025 ; 28) = (atau 2,048).$

Pengujian Hipotesis

Berikut ini hasil pengolahan uji t untuk mengetahui pengaruh minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar dengan menggunakan spss 16.0 yang disajikan pada Tabel 7 berikut ini:

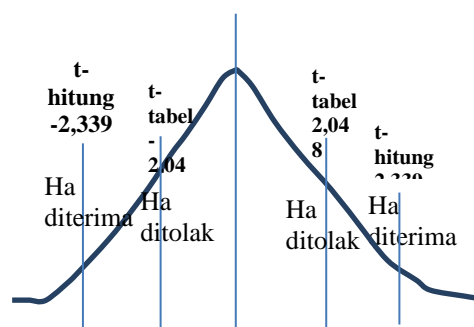
Tabel 7 Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	5.092	.000
	X	2.339	.027

a. Dependent Variable: Y

Untuk mengetahui lebih jelas posisi t hitung dan t tabel akan disajikan dalam sebuah kurva pada Gambar berikut:



Gambar 4.1 Kurva Uji Signifikansi

Bersumber pada informasi diatas nilai signifikansi buat pengaruh atensi belajar(X) terhadap hasil belajar(y) merupakan sebesar $0,027 < 0,05$ serta nilai t hitung $2,339 > t$ tabel $2,048$. Sehingga bisa disimpulkan kalau H_0 ditolak H_a diterima maksudnya ada pengaruh antara minat belajar terhadap Hasil belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan analisis data, hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Nihayatul Amal Rawamerta secara umum tergolong kategori tinggi karena dibuktikan dari rata-rata hasil nilai mereka yang sebesar 87,97. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Nihayatul Amal Rawamerta secara umum terbilang sudah baik, namun harus tetap ditingkatkan dengan melihat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

Salah satu faktor internal yang penting dalam menunjang pencapaian hasil belajar peserta didik adalah minat belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang di semua bidang, termasuk sekolah, pekerjaan, dan kegiatan ekstrakurikuler, adalah ketertarikan dan keinginan mereka dalam belajar atau dengan kata lain minat belajar peserta didik. Rata-rata nilai minat belajar peserta didik menurut temuan analisis data adalah 68,73.

Menurut perhitungan, persamaan regresi linier hasil belajar (Y) atas minat belajar (X) adalah $Y = 60,313 + 0,319X + e$. Dengan demikian, konstanta (a) sebesar 60,313 dapat dipahami berarti bahwa hasil belajar memiliki nilai 60,313 jika variabel X tidak berubah atau jika variabel X dianggap memiliki nilai 0. Oleh karena itu, dapat dikatakannya bahwa minat belajar berbanding lurus dengan hasil belajar, yang dibuktikan dengan koefisien regresi minat belajar (X) sebesar 0,319. Hal ini berarti bahwa jika minat belajar meningkat satu kali, maka hasil belajar atau variable Y juga akan meningkat sebesar 0,319 kali menjadi 60,632 kali.

Ukuran koefisien determinasi minat belajar terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 0,134. Ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel minat belajar peserta didik (X) sebesar 13,4%, sedangkan sisanya yaitu 86,6% ($100\% - 13,4\%$) dipengaruhi dari berbagai faktor lainnya yang belum diteliti (ϵ). Sehingga, dapat dikatakan bahwa persamaan regresi model $Y = 60,313 + 0,319X + e$ dapat menjelaskan variasi variabel Y sekitar 70,2%, mendukung hipotesis kedua bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika bagi peserta didik kelas VIII SMP Nihayatul Amal Rawamerta.

Nilai t hitung sebesar $2,339 > t$ tabel $2,048$, dan besarnya nilai signifikansi atas pengaruh minat belajar (X) dengan hasil belajar (Y) yaitu $0,027 < 0,05$. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan estimasi Trisnowali dari tahun 2007 bahwa besarnya variabel signifikansi minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika adalah $0,380$ dengan artian bahwa X_1 memiliki pengaruh atau kontribusi sebesar 38% terhadap Y , dengan nilai r sebesar $0,617$. Akibatnya, hipotesis kedua memiliki pengaruh positif pada hasil belajar matematika peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar berbanding lurus dengan hasil belajar. Hasil belajar matematika, dan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Nihayatul Amal Rawamerta termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian dilihat dari pengaruhnya bahwa minat belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Nihayatul Amal Rawamerta. Peneliti mengajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan: Bagi siswa, untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, siswa hendaknya meningkatkan kemampuan penalaran yang dimilikinya dengan cara mengasah kemampuan melalui kegiatan membaca buku secara rutin. Selain dapat menambah kosa kata dan kaidah kebahasaan yang benar, membaca buku juga bisa menambah wawasan dan pustaka analogi di otak. Selanjutnya terus melatih mengerjakan soal permasalahan serta memperhatikan kembali faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal sehingga siswa dapat memperoleh dan meningkatkan kembali hasil belajar nya. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah Ahmad (2016) Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1(2) 113-122.
- Fauhah, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9(2). 321-334.
- Hanafy, Muh Sain (2014). *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*: Lentera Pendidikan Vol. 17 No. 1
- Ismadi, J (2012). *Belajar Matematika Kini Menjadi Mudah* : Jakarta. Multi Kreasi Satudelapan
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* : Jakarta. BP Pasca Usaha
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* : Jakarta. Kencana
- Ulya, Faiqotul Irawati, Riana Maulana (2016). *Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual* : Jurnal Pena Ilmiah Vol. 1 No. 1
- Trisnowali, Andi (2017) Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, dan Sikap Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sman 2 Watampone. *Mapan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 5(2),259-278.